

Jurnal Kesehatan Primer

Vol 6, No 1 Month Mei, pp. 43-51

P-ISSN 2549-4880, E-ISSN 2614-1310

Journal DOI: <https://doi.org/10.31965/jkp>Website: <http://jurnal.poltekkeskupang.ac.id/index.php/jkp>

Hubungan Faktor Predisposisi dengan Kepatuhan Pengobatan bagi Penderita Hipertensi

Maria S. Sekunda¹, Pius K. Tokan², Krispina Owa³

^{1,2,3}Program Studi Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang

Email: maria.secunda@yahoo.co.id

ARTICLE INFO

Artikel Histori:

Received date: Feb/02/2021

Revised date: Apr/09/2021

Accepted date: Apr/20/2021

Keywords:

Predisposing factors; Medication adherence; Hypertension

ABSTRACT/ABSTRAK

Introduction: Hypertension is a condition where blood pressure increases above normal so that it needs to be treated immediately so that it does not cause death. The aim of this study was to analyze the predisposing factors that affected the regularity of treatment in hypertensive patients at the Rukun Lima Ende Health Center. **Methods:** The design used was quantitative with cross sectional method and was carried out on August 5-30 2019 using a structured interview questionnaire on 71 respondents who had met the inclusion criteria. Data analysis was performed using logistic regression test. **Results:** The results showed that most of the respondents were female 51%, aged between 55-60 years were 58%, 34% had junior high school education and 44% worked as IRT. The bivariate analysis showed that the variables related to patient compliance in carrying out treatment were behavior (p 0.024), long suffering from hypertension (p 0.002) and family support (p = 0.03). The results of multivariate analysis showed that the variables that significantly affected the regularity of treatment for hypertensive patients were the duration of hypertension with p = 0.03 and OR 2, 20; 95% CI = 1.07-4.54. **Conclusion:** There needs to be an increase in counseling and conscious movement of taking hypertension medication and monitoring the regularity of patients in seeking treatment and behaving in a healthy manner so that there is no increase in cases and complications of hypertension.

Kata Kunci:

Faktor predisposisi; Kepatuhan berobat; Hipertensi

Pendahuluan: Hipertensi adalah suatu keadaan peningkatan tekanan darah diatas normal sehingga perlu segera ditangani agar tidak menyebabkan kematian. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor predisposisi yang mempengaruhi keteraturan pengobatan pada penderita hipertensi di Puskesmas Rukun Lima Ende. **Metode:** Desain yang digunakan yaitu kuantitatif dengan metode cross sectional dan dilaksanakan pada tanggal 5-30 Agustus 2019 dengan menggunakan kuesioner wawancara terstruktur pada 71 responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Analisa data dilakukan dengan menggunakan uji regresi logistik. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan 51%, berumur antara 55-60 tahun sebanyak 58%, berpendidikan SMP sebanyak 34% dan bekerja sebagai IRT sebanyak 44%. Analisis bivariat menunjukkan bahwa variabel yang berhubungan dengan kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan adalah perilaku (p 0,024), lama menderita hipertensi (p 0,002) dan dukungan keluarga ($p=$ 0,03). Hasil analisis multivariat menunjukkan variabel yang sangat signifikan mempengaruhi keteraturan berobat penderita hipertensi adalah lama menderita hipertensi dengan nilai $p=$ 0,03 dan nilai OR 2, 20; 95% CI = 1,07-4.54. **Kesimpulan:** Perlu adanya peningkatan penyuluhan dan gerakan sadar minum obat hipertensi dan pemantauan keteraturan penderita dalam berobat dan berperilaku sehat sehingga tidak terjadi peningkatan kasus dan komplikasi hipertensi.

*Copyright© 2021 Jurnal Kesehatan Primer
All rights reserved*

Corresponding Author:

Maria S. Sekunda
Program Studi Keperawatan Ende, Poltekkes Kemenkes Kupang
Email: maria.secunda@yahoo.co.id

Pendahuluan

Setiap tahun penyakit hipertensi menjadi penyebab pertama dari setiap kematian (7 juta per tahun) disamping menyebabkan kerusakan jantung, mata, otak dan ginjal. Prevalensi hipertensi disetiap tahunnya diperkirakan akan terus meningkat sebanyak 7,2% mulai tahun 2013 hingga 2030 (American Heart Association, 2013). Hasil riset kesehatan dasar badan penelitian dan pengembangan kesehatan tahun 2018 menunjukkan peningkatan prevalensi hipertensi secara nasional yakni 34,1% dari 25,8% pada tahun 2013 (Riskesmas Kementerian Kesehatan RI, 2018). Kejadian hipertensi di NTT pada tahun 2016 sebanyak 76,4% sedangkan tahun 2017 meningkat menjadi 79,4% dan Kabupaten Ende merupakan salah satu kabupaten penyumbang kasus hipertensi terbanyak di tahun 2017 sebanyak 11,1% (Profil Dinkes Prop. NTT, 2017).

Salah satu cara pencegahan kekambuhan hipertensi adalah dengan berobat teratur, kontrol tekanan darah secara teratur dan berolahraga teratur, mentaati atau mengikuti larangan yang diberikan oleh petugas kesehatan misalnya kurangi garam, kurangi minum alkohol, kurangi makanan yang mengandung kolesterol misalnya kacang-kacangan, selalu cek up pada tempat pelayanan kesehatan (Puskesmas/Rumah Sakit), serta kurangi stres psikologik dan anjurkan agar klien selalu beraktivitas. Kepatuhan penderita dalam mengatur pola makan dan berperilaku sehat yang benar dapat membantu dalam menurunkan angka kesakitan dan meningkatkan derajat kesehatan penderita.

Penyakit hipertensi dapat dicegah jika penderita teratur dalam berperilaku hidup yang sehat dan benar. Namun kenyataannya masih banyak penderita yang tidak berperilaku sehat sehingga angka kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan.

Kepatuhan pengobatan penderita hipertensi merupakan hal penting sebab hipertensi merupakan penyakit yang tidak dapat disembuhkan namun harus selalu dikontrol atau dikendalikan sehingga tidak terjadi komplikasi yang dapat berujung pada kematian (Palmer dan William, 2007). Masalah ketidakpatuhan umum dijumpai dalam pengobatan penyakit kronis yang memerlukan pengobatan jangka panjang seperti hipertensi. Obat-obat antihipertensi yang ada saat ini telah terbukti dapat mengontrol tekanan darah pada pasien hipertensi, dan juga sangat berperan dalam menurunkan risiko berkembangnya komplikasi kardiovaskular. Namun demikian, penggunaan antihipertensi saja terbukti tidak cukup untuk menghasilkan efek pengontrolan tekanan darah jangka panjang apabila tidak didukung dengan kepatuhan dalam menggunakan antihipertensi tersebut (Saepudin dkk, 2011:247). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Hairunisa (2014) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara tingkat kepatuhan minum obat antihipertensi dengan tekanan darah terkontrol ($p=0,000$). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu pendidikan, pengetahuan, dan tingkat motivasi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubin dkk (2010) bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah pasien hipertensi, namun penelitian yang dilakukan oleh Tisna (2009) menyebutkan bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi.

Dampak ketidakpatuhan penderita dalam keteraturan berobat dapat menimbulkan kekambuhan hipertensi dan dapat menyebabkan komplikasi lanjut seperti gagal jantung, stroke dan kematian. Pentingnya penderita dalam mengetahui diit yang benar dapat mencegah kekambuhan penyakit hipertensi dan komplikasi lainnya.

Penyakit hipertensi dapat dicegah jika penderita teratur dalam mengatur pengobatan yang benar dan tepat. Namun kenyataannya masih banyak penderita yang tidak patuh sehingga angka kejadian hipertensi terus mengalami peningkatan. Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk meneliti tentang "Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Dalam Menjalankan Pengobatan di Puskesmas Rukun Lima Ende." Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan jumlah penderita hipertensi setiap tahun mengalami peningkatan walaupun telah diberikan informasi tentang diit dan pengobatan hipertensi namun masih saja penderita mengalami hipertensi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan metoda cross sectional untuk mengidentifikasi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan penderita dalam menjalankan pengobatan hipertensi dengan jumlah sampel sebagian penderita hipertensi lama di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima tahun 2019 (Januari-Mei) sebanyak 236 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah 71 orang dengan teknik accidental sampling dan memenuhi kriteria inklusi seperti berusia antara 45-60 tahun, menderita hipertensi > 1 tahun, tidak menderita komplikasi (gagal jantung, PJK, stroke, gagal ginjal), tinggal di wilayah kerja Puskesmas Rukun Lima dan bersedia untuk diteliti dengan

menandatangani lembar persetujuan. Analisa data yang dilakukan secara deskriptif dan bivariat serta multivariat menggunakan uji regresi logistik.

Hasil Penelitian

Sampel yang diteliti dalam penelitian ini sebanyak 71 responden yang dipilih secara acak dan telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi serta bersedia untuk diwawancarai dan diobservasi. Karakteristik responden berdasarkan umur, jenis kelamin, pendidikan dan pekerjaan disajikan pada Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden di Kelurahan Tanjung

Variabel	Mean n (%)	SD
Umur	0,57	0,49
45-55 tahun	30 (42)	
55-60 tahun	41 (58)	
Jenis Kelamin	0,49	0,50
Perempuan	36 (51)	
Laki-laki	35 (49)	
Pendidikan	3,77	1,00
Tidak tamat SD	1 (1)	
Tamat SD	5 (7)	
SMP	24 (34)	
SMA	20 (28)	
PT	21 (30)	
Pekerjaan	3,69	1,52
Petani	5 (7)	
Pedagang	16 (22)	
PNS	4 (6)	
IRT	31 (44)	
Ojek	1 (1)	
Lain-lain	14 (20)	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berumur antara 55-60 tahun sebanyak 51%, berjenis kelamin perempuan

sebanyak 51%, berpendidikan SMP 34% dan bekerja sebagai IRT sebanyak 44%.

Tabel 2. Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan

Dukungan Keluarga	Kepatuhan		Jumlah
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	21	12	33
Kurang	9	29	38
Jumlah	30	41	71

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan dukungan keluarga baik sebanyak 21 orang patuh dan 12 orang tidak patuh sedangkan responden dengan dukungan keluarga kurang sebanyak 9 orang kurang dan 29 orang tidak kurang.

Tabel 3. Perilaku dengan Kepatuhan

Perilaku	Kepatuhan		Jumlah
	Patuh	Tidak Patuh	
Baik	20	10	30
Kurang	10	31	41
Jumlah	30	41	71

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik, sebanyak 20 orang patuh dan 10 orang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi. Sedangkan responden dengan perilaku kurang sebanyak patuh sebanyak 10 orang patuh dan 31 orang tidak patuh.

Tabel 4. Lama Menderita Hipertensi dengan Kepatuhan

Lama Menderita Hipertensi	Kepatuhan		Jumlah
	Patuh	Tidak Patuh	
< 3 tahun	27	13	40
> 3 tahun	3	28	31
Jumlah	30	41	71

Tabel 4 menunjukkan bahwa responden dengan lama menderita hipertensi < 3 tahun sebanyak 27 orang patuh dan 13 orang tidak patuh. Sedangkan responden dengan lama > 3 tahun sebanyak 3 orang patuh dan 28 tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi.

Tabel 5. Hubungan Lama Menderita Hipertensi dengan Keteraturan Berobat

Variabel	Mean	SD	OR	CI	p
Lama Menderita Hipertensi	0,44	0,50	2,77	1,43-5,36	0,002
Keteraturan Berobat	57,05	49,67			

Pada tabel 5 menunjukkan hasil analisis bivariat variabel lama menderita hipertensi berhubungan erat dengan keteraturan berobat (OR 2,77; p=0.002; 95% CI = 1,43-5,36).

Tabel 6. Hubungan Perilaku dengan Keteraturan Berobat

Variabel	Mean	SD	OR	CI	p
Perilaku	57,07	49,76	2,26	1,11-4,62	0,024
Keteraturan Berobat	57,05	49,67			

Pada tabel 6 menunjukkan hasil analisis bivariat variabel perilaku berhubungan erat dengan keteraturan berobat (OR 2,26; p=0.024; 95% CI = 1,11-4,62).

Tabel 7. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	OR	CI	p
Perilaku	1.38	0.61 - 3.09	0,43
Dukungan Keluarga	1,54	0,75 - 3,16	0,24
Lama Menderita Hipertensi	2,21	1,07 - 4,54	0,03

Tabel 7 menunjukkan bahwa hasil analisis multivariat variabel lama menderita hipertensi

sangat signifikan dengan kepatuhan penderita hipertensi dengan keteraturan berobat (OR 2,21; $p=0.03$; 95% CI = 1,07- 4,54).

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor predisposisi yang mempengaruhi keteraturan penderita berobat adalah perilaku dengan nilai p 0,024 (OR 2,26; 95% CI 1,11-4,62), dan lama menderita hipertensi dengan nilai p 0,002 (OR 2,77; 95% CI 1,43-5,36). Hal ini berarti bahwa semakin baik perilaku responden dapat meningkatkan keteraturan responden dalam mengkonsumsi obat anti hipertensi. Selain itu variabel lama menderita hipertensi mempengaruhi keteraturan responden dalam minum obat dimana sebagian besar responden menderita hipertensi > 3 tahun dan tidak ada yang menderita komplikasi hipertensi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden berperilaku kurang tidak patuh dalam pengobatan hipertensi sebanyak 31 orang. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekarini (2011), menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan klien hipertensi dalam menjalani pengobatan hipertensi yaitu pendidikan, pengetahuan, dan tingkat motivasi. Hal ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Mubin dkk (2010) bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan mempunyai hubungan yang signifikan dengan motivasi melakukan kontrol tekanan darah pasien hipertensi, namun penelitian yang dilakukan oleh Tisna (2009) menyebutkan bahwa faktor pendidikan dan pengetahuan tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepatuhan pasien dalam minum obat antihipertensi. Penelitian lain yang mendukung adalah Pratiwi (2020) tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan dalam menjalani pengobatan pada penderita

hipertensi di Klinik Pratama GKI Jabar Jakarta Pusat dimana tingkat pengetahuan tentang hipertensi merupakan variabel yang paling berpengaruh terhadap kepatuhan dalam menjalani pengobatan hipertensi pada lansia di GKI Jabar Jakarta Pusat.

Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, semakin lama seseorang menderita hipertensi mempengaruhi keteraturan dalam menjalankan pengobatan antihipertensi. Hal ini dikarenakan individu telah mengetahui manfaat dari pengobatan yang teratur dimana sebagian besar responden telah menderita hipertensi > 3 tahun, berperilaku dan tidak mengalami komplikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Sharifirad, dkk (2013) mengatakan bahwa salah satu pengobatan yang paling umum digunakan oleh dokter dalam mengontrol hipertensi adalah dengan pengobatan farmakologi. Penggunaan obat antihipertensi saja telah terbukti tidak cukup untuk memberikan efek pengontrolan tekanan darah jika tidak didukung dengan kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi (Saepudin, dkk, 2011). Sehingga kepatuhan pasien dalam mengonsumsi obat menjadi salah satu faktor utama dalam menangani penyakit hipertensi. Sebaliknya, ketidakpatuhan pasien menjadi penyebab terjadinya kegagalan terapi (Gwadry-Sridhar, dkk, 2013). Perilaku penderita hipertensi yang secara rutin mengonsumsi obat anti hipertensi dapat mempertahankan tekanan darah dalam tubuh penderita sehingga tidak terjadi komplikasi berupa stroke, gagal jantung, gagal ginjal dan bahkan kematian.

Ketidakpatuhan terhadap pengobatan hipertensi merupakan salah satu penyebab tidak efektifnya pengobatan hipertensi. Penderita yang tidak teratur dalam berobat dapat menyebabkan tekanan darah menjadi tidak terkontrol sehingga dapat menimbulkan dampak tingginya angka kematian yang

terutama disebabkan oleh komplikasi seperti gangguan jantung koroner (WHO, 2003). Di dalam perawatan hipertensi sangat dibutuhkan perilaku kepatuhan yang tinggi sehingga tidak menimbulkan komplikasi di kemudian hari. Kepatuhan di dalam pengobatan juga dipengaruhi oleh pengetahuan dan pemahaman yang baik tentang hipertensi. Individu yang memahami tentang hipertensi diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat sehingga dapat mencapai status kesehatan yang optimal.

Kesimpulan

1. Faktor predisposisi yang berhubungan dengan keteraturan penderita dalam berobat adalah perilaku dengan nilai $p=0,024$; OR 2,26; 95% CI 1,11-4,62 dan lama menderita hipertensi dengan nilai $p=0,002$; OR 2,77; 95% CI 1,43-5,36.
2. Faktor enabling seperti keterjangkauan akses ke fasilitas kesehatan tidak mempengaruhi keteraturan berobat penderita hipertensi.
3. Faktor reinforcing seperti dukungan keluarga mempengaruhi keteraturan berobat penderita hipertensi $p=0,03$; OR 2,09; 95% CI 1,07-4,11.
4. Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel yang sangat signifikan mempengaruhi keteraturan berobat penderita hipertensi adalah lama menderita hipertensi dengan nilai $p=0,03$ dan nilai OR 2,20; 95% CI = 1,071259-4,54255.

Daftar Pustaka

- Annisa, A Fitria, 2013, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Berobat Hipertensi pada Lansia di Puskesmas Pattingallong Kota Makasar, Universitas Hassanuddin.
- Arikunto, Suharsimi, 2010, Prosedur Penelitian, Rineka Cipta, Jakarta.
- Alimul Hidayat, A.Aziz, 2006, Pengantar Kebutuhan Dasar Manusia: Aplikasi Konsep dan Keperawatan Jilid 1, Salemba Medika, Jakarta
- Budiman, Arif dkk (2013), Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Berobat Pasien yang Diterapi dengan Temoxifen Setelah Operasi Kanker Payudara, Vol.2, No.1, Tahun 2013, Hal 20-24.
- Cho, Su-Jin, Jinhyun Kim, Factors Associated with Nonadherence to Antihypertensive Medication, Vol 16, Tahun 2014, Hal 461-467.
- Departemen Kesehatan RI, 2013, Pedoman Teknis Penemuan dan Tatalaksana Penyakit Hipertensi, Jakarta: Direktorat pengendalian penyakit tidak menular.
- Ekarini, Diyah 2011, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Klien Hipertensi dalam Menjalani Pengobatan di Puskesmas Gondangrejo Karanganyar, diakses tanggal 7 April 2019 (<http://jurnal.stikeskusumahusada.ac.id>)
- Evadewi, Putu Kenny Rani, 2013, Kepatuhan Mengonsumsi Obat Pasien Hipertensi di Denpasar ditinjau dari Kepribadian Tipe A dan Tipe B, Vol.1, No. 1, Mei 2013, hal 32-42.
- Friedman, Marilyn. M, 2010, Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek Edisi 5, EGC, Jakarta
- Gama, I Ketut, I Wayan Sarmidi, IGA Harini, 2014, Faktor Penyebab Ketidapatuhan Kontrol Penderita Hipertensi, diakses tanggal 7 April 2019 (<http://www.poltekkes-denpasar.ac.id>)

- Hairunisa, 2014, Hubungan Tingkat Kepatuhan Minum Obat dan Diet dengan Tekanan Darah Terkontrol pada Penderita Hipertensi Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas I Kecamatan Pontianak Barat, diakses pada 7 April 2019 (<http://jurnal.untan.ac.id>)
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2017, International Society of Hypertension (ISH) menyokong penuh penanggulangan hipertensi, diakses pada 7 April 2019 (<http://www.depkes.go.id>)
-, 2013, Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas 2013), Kemenkes RI, Jakarta
-, 2018, Riset Kesehatan Dasar 2013 (Riskesdas 2013), Kemenkes RI, Jakarta
- Mardiyati, Y., 2009, Hubungan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Dengan Sikap Menjalani Diet Hipertensi di Puskesmas Ngawen I Kabupaten Gunung Kidul Provinsi D.I.Y. Universitas Muhammadiyah Surakarta,
- Mubin, MF, dkk, 2010, Karakteristik Dan Pengetahuan Pasien Dengan Motivasi Melakukan Kontrol Tekanan Darah Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragi I Pekalongan Vol.6, No.1 Tahun 2013 hal 99-110.
- Novian, Arista, 2013, Kepatuhan Diit Pasien Hipertensi, kesmas, Vol.9, No.1, Juli 2013, Hal 100-105.
- Olowookere, A.J., Olowookere, S.A., Talabi, A. O., Etonyeaku, A.C., Adeleke, O.E., & Akinboboye, O.O. (2015). Perceived family support and factors influencing medication adherence among hypertensive patients attending a Nigerian tertiary hospital. *Annals of Tropical Medicine and Public Health*, 8 (6), 241, diakses tanggal 7 Oktober 2019 (<http://journal.unnes.ac.id/niu/index.php/kesmas>)
- Osamor, P.E. (2015). Social support and management of hypertension in South-Nigeria, *Cardiovascular Journal of Africa*, 26 (1), 2933
- Palmer, Anna dan Williams, Bryan, 2007, Tekanan Darah Tinggi, Erlangga, Jakarta
- Puspita, 2016, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Studi Kasus Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang), diakses pada tanggal 12 Juni 2019; <https://lib.unnes.ac.id/23134/1/6411411036.pdf>
- Profil Dinkes NTT, 2017
- Profil Dinkes Kab. Ende, 2017
- Riset Kesehatan Dasar, 2018, Jakarta.
- Saepudin dkk, 2011, Jurnal Farmasi Indonesia: Kepatuhan Penggunaan Obat pada Pasien Hipertensi di Puskesmas, Vol 6, No 4, Juli 2013, ISSN: 14121107, Hal 246-253.
- Suprianto, purnawan, K, Arna Y, D, Kuspiantingsih, T, 2009, Dukungan sosial keluarga dengan kepatuhan menjalankan program pengobatan pasien hipertensi di URJ Jantung RSUD Dr. Soetomo Surabaya, diakses tanggal 7 April 2019 http://jurnal.pdii.lipi.go.id/admin/jurnal/2209810_19798091

- Suwarso, W, 2010, Analisis faktor yang Berhubungan dengan Ketidapatuhan Pasien Penderita Hipertensi pada Pasien Rawat Jalan di RSU H. Adam Malik, Universitas Sumatera Utara, Medan
- Tisna, Nandang, 2009, Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kepatuhan Pasien dalam Minum Obat Antihipertensi di Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan Provinsi Banten Tahun 2009, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah
- Violita Fajrin, 2015, Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Segeri, Universitas Hasanuddin
- WHO, 2003, Adherence to long-term therapies: evidence for action, diakses tanggal 7 Oktober 2019; (http://www.who.int/chp/knowledge/publications/adherence_report/en/).
- WHO, 2012, Raised Blood Pressure, diakses tanggal 7 April 2019 (http://www.who.int/gho/ncd/risk_factors/blood_pressure_prevalence_text/en/index.html)
- WHO 2012, World Health Day 2013, Measure your blood pressure, reduce your risk, diakses tanggal 7 April 2019 (http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2013/world_health_day_20130403/en/)
- Wilson, D. K., & Ampey-Thornhill, G, 2001, The role of gender and family support on dietary compliance in an African American adolescent hypertension prevention study. *Annals of Behavioral Medicine*, 23,(1), 59-67.